

PEMBELAJARAN FIQH MAWARIS KELAS XII SMA ISLAM RAUDHATUL JANNAH PAYAKUMBUH DI TENGAH PANDEMI

Novi Handra¹

Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi

Zulfani Sesmiarni

Dosen IAIN Bukittinggi, Indonesia

Abstrack

Fiqh Mawaris is a theme that looks very abstract. Mawaris Fiqh learning requires specific objects and explanations from the teacher. The existence of this corona virus outbreak allows all online learning including Fiqh Mawaris to be carried out. The purpose of this study was to describe the learning process of Mawaris Fiqh during the corona virus pandemic and to describe the impact of online surfing during the corona virus pandemic. This research method is a qualitative method using interviews and literature research. The results of this study are that the Islamic Fiqh Mawaris learning process is carried out online at schools, and some still require parents to bring their child's homework to school. In this pandemic, teachers, students and parents feel various influences during online learning, some of which are positive or negative.

Keywords: *impact, fiqh of Mawaris, corona virus*

Abstrak

Fiqh Mawaris merupakan salah satu tema yang terlihat sangat abstrak. Pembelajaran Fiqh Mawaris membutuhkan objek dan penjelasan khusus dari guru. Adanya wabah virus corona ini memungkinkan seluruh pembelajaran dilakukan secara online termasuk Fiqh Mawaris agar dapat terlaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Fiqh Mawaris pada saat pandemi virus corona dan mendeskripsikan dampak pembelajaran online pada saat pandemi virus corona. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran Fiqh Mawaris dilakukan secara online di sekolah, dan sebagian masih mewajibkan orang tua untuk membawa PR anaknya ke sekolah. Dalam pandemi ini, guru, siswa, dan orang tua merasakan berbagai pengaruh selama pembelajaran online, beberapa di antaranya positif atau negatif.

Kata Kunci: *dampak, fiqh mawaris, virus corona*

PENDAHULUAN

¹Correspondance Author: novihandra88@gmail.com

Article History | Submitted: Okt, 13, 2023 | Accepted: Des, 11, 2023 | Published: Des, 20, 2023

How to Cite (APA 6th Edition style):

Pembelajaran Fiqh Mawaris Kelas Xii SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh Di Tengah Pandemi, 4 (2).

Pembelajaran Fiqih Mawaris merupakan salah satu mata pelajaran ciri khas di SMA Islam Raudhatul Jannah. Mempelajari Fiqh Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah tidak hanya untuk menguasai materi Fiqih Mawaris, tetapi juga data Fiqih Mawaris diposisikan sebagai alat dan sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran Fiqih Mawaris pada dasarnya bersifat abstrak, konsep dan prinsipnya berlapis-lapis. Hal ini menyulitkan banyak siswa untuk mempelajari Fiqih Mawaris. Penguasaan materi oleh siswa membuktikan keberhasilan belajar Fiqih Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan memungkinkan siswa menguasai materi Fiqih Mawaris, yaitu kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih Mawaris untuk siswa kelas X dan XI di SMA Islam Raudhatul Jannah telah masuk dalam kurikulum pendidikan Islam. Namun untuk kelas XII, informasi Fiqih Mawaris terpisah dari buku teks PAI. Alasan pemisahan materi Fiqih Mawaris dalam buku teks PAI adalah karena jika digabungkan, materi Fiqih Mawaris yang diperoleh siswa dianggap dangkal, dan siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Fiqih Mawaris. Oleh karena itu, buku Fiqih Mawaris hanya digunakan untuk siswa kelas XII.

Sejak *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020, SMA Islam Raudhatul Jannah yang sebelumnya dilakukan tatap muka dengan guru dan siswa lainnya, untuk pembelajaran kelas XII kini telah berubah. Penyakit *Corona virus 2019* (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Keberadaan virus COVID-19 berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari bidang sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan pun sangat terpengaruh oleh virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara telah ditutup untuk meminimalkan penyebaran virus COVID-19. Beberapa negara telah menutup sekolah. Menurut data yang diperoleh dari UNESCO, jumlah siswa yang terdampak mencapai 421.388.462 anak, saat ini ada 39 negara (Purwanto et al., 2020).

Melihat situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi tentang COVID-19 menerapkan kebijakan pendidikan selama keadaan darurat. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh di rumah, tanpa perlu bertemu dengan siswa secara langsung, sehingga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna. Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang cepat, perubahan dalam proses pembelajaran telah dilakukan. Penyebaran virus COVID-19 dapat melalui asap atau melalui kontak jarak dekat yang tidak terlindungi.

Dalam pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran online adalah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Namun, perubahan mendadak dalam proses pembelajaran akibat virus COVID-19 kerap membuat kaget para guru (pendidik), siswa, dan orang tua. Perubahan ini menuntut pendidik merespons dengan sikap dan tindakan, serta mau mempelajari hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus

menjadi acuan bagi guru untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali dan mempromosikan interaksi dan kolaborasi antara siswa dengan siswa dan guru utamanya, sehingga memberikan landasan yang baik bagi siswa kelas XII SMA Islam Raudhatul Jannah mempelajari Fiqh Mawaris. Dalam proses pembelajaran online guru dan siswa, penyusunan bahan dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam menanamkan konsep dasar Fiqh Mawaris kepada siswa di SMA Islam Raudhatul Jannah, hendaknya diawali dengan pengenalan materi kuat, kemudian diawali dengan pengenalan materi semi konkrit, kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan materi secara abstrak dengan menggunakan simbol Fiqh Mawaris. Selain itu, Bruner juga mengungkapkan bahwa siswa akan mengalami tiga tahapan perkembangan psikologis yaitu perkembangan positif, ikonik dan simbolik. Untuk memahami konsep dan struktur materi Fiqh Mawaris, terlebih dahulu kita harus memperkenalkan pertanyaan dari konteksnya. Dengan mengajukan pertanyaan sesuai konteks, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep dalam Fiqh Mawaris. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan pembelajaran Fiqh Mawaris Islam secara online diperlukan teknologi informasi dan alat bantu atau media yang mumpuni, seperti pemanfaatan internet sebagai penunjang pelaksanaannya.

Penggunaan internet untuk tujuan pendidikan semakin meluas, terutama di negara maju. Fakta ini menunjukkan bahwa media semacam ini memang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga lebih efektif (Nuraini, 2005). Melalui pembelajaran online, siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti *Google Classroom*, *Video Fusion*, *Zoom*, *WhatsApp* atau aplikasi lainnya. Menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran merupakan inovasi dalam industri pendidikan, dan juga menjadi tantangan bagi pendidik untuk mempersiapkan pengajaran secara online.

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran online tidak akan berdampak baik bagi semua siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan para siswa ini meliputi lingkungan dan karakteristik mereka sendiri (Nakayama, Yamamoto, dan San Diego, 2007). Faktor lingkungan tersirat antara lain peran dan kesiapan orang tua dalam membimbing siswanya belajar online, dan rata-rata sebaran akses Internet di berbagai wilayah Indonesia. Jika akses internet tidak diblokir, pembelajaran online juga akan berjalan dengan lancar. Ciri-ciri siswa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online adalah antusias dan semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran online, maka hasilnya akan sangat besar. Begitu pula jika antusiasme siswa rendah maka hasilnya tidak akan maksimal.

Batasan yang terjadi dalam proses pembelajaran online tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mentransformasikan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses belajar mengajar akan lebih berhasil manakala terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran (Supratman, 2013). Khususnya dalam pembelajaran Fiqih Mawaris, jika sebagian besar siswa tidak belajar tatap muka dengan guru, sebagian besar siswa akan kesulitan untuk belajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Fiqih Mawaris pada masa virus COVID-19 dan memperoleh informasi tentang dampak virus COVID-19 terhadap pembelajaran Fiqih Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah.

TINJAUAN PUSTAKA

Covid-19

Ada sedikit penelitian tentang COVID-19 saat ini, terkait dengan dunia pendidikan. Ini tidak berarti COVID-19 tidak akan berdampak pada sektor pendidikan, tetapi karena sektor pendidikan jarang memasukkan dan menganalisis penyakit terkait pembelajaran efektif. Kali ini, peneliti akan membahas COVID-19 dari segi medis, khususnya di Indonesia.

COVID-19 atau yang juga dikenal dengan virus corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm (Susilo et al., 2020). Virus pertama kali muncul dengan menginfeksi hewan (yaitu kelelawar). Alasan utamanya belum diketahui, namun kasus awal COVID-19 terkait dengan pasar ikan di Wuhan, China (Rothan dan Byrareddy, 2020). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan sebagai pneumonia misterius pada Desember 2019. Kasus ini meningkat pesat dari 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, dengan 44 pasien dengan karakteristik serupa dilaporkan. Dalam waktu kurang dari sebulan, virus corona ini telah menyebar ke berbagai provinsi di China dan negara-negara di dunia, seperti Korea Selatan, Jepang, dan Thailand (Huang et al., 2020). Sejak saat itu, virus tersebut menyebar luas ke seluruh dunia, dan tidak kurang dari 190 negara terjangkit virus tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya mengumumkan pandemi COVID-19 akan terjadi pada 12 Maret 2020 (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri kasus pertama terjadi pada 2 Maret 2020 dengan dua kasus (WHO, 2020). Kasus terus bertambah. Hingga 17 Mei 2020, terdapat 17.520 kasus yang dikonfirmasi di Indonesia, di mana 4.129 di antaranya telah dinyatakan sembuh (Permana, 17 Mei 2020).

Menanggapi pandemi COVID-19, WHO merekomendasikan perlindungan dasar telah diterapkan di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Ini sangat berguna untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Pemerintah Indonesia selalu menganjurkan aturan cuci tangan dengan sabun dan air atau alkohol (biasanya 70% air), menjaga jarak tertentu dari orang lain (disarankan 1 meter), menjaga jarak, menjaga kebiasaan moral batuk atau bersin, dan memakai topeng. Hindari menyentuh wajah dengan tangan. Permukaan tangan, karena akan menjadi pintu gerbang bagi virus untuk masuk dan berobat saat menemui keluhan yang sesuai dengan kategori mencurigakan.

Pembelajaran Daring

COVID-19 berdampak besar di semua sektor dunia. Dampak COVID-19 tidak terkecuali di bidang ekonomi, pariwisata, sosial dan pendidikan. Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, dilaporkan bahwa setidaknya 290,5 juta kegiatan belajar siswa di seluruh dunia terganggu akibat COVID-19 (popularitasnya meningkat di seluruh dunia). Di bidang pendidikan, banyak orang yang menghentikan kegiatan mengajarnya dan menghentikan program pertukaran pelajar untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Penutupan sekolah merupakan salah satu respon positif pemerintah untuk melindungi siswa dari COVID-19 karena lingkungan sekolah merupakan tempat berkumpulnya ratusan siswa sehingga menjadikan sekolah tempat yang berbahaya bagi cepatnya penyebaran penyakit (Sintema, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan pemberitahuan pada 19 Maret 2020, mengimbau masyarakat untuk menghentikan semua kegiatan *indoor* dan *outdoor* di semua departemen, terutama di bidang pendidikan, untuk mencegah penyebaran COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Pemberitahuan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan pada masa darurat penyebaran COVID-19 pada 24 Maret 2020. Pemberitahuan tersebut menjelaskan bahwa proses pengajaran sebaiknya dilakukan di rumah melalui sistem online (online) atau jarak jauh. Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan internet dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020). Pembelajaran *online* dilakukan untuk memungkinkan dunia pendidikan terus beroperasi dalam pandemi yang membutuhkan evakuasi fisik. Penerapan pembelajaran online adalah memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran *online* dilakukan di semua tingkatan, termasuk SMA Islam Raudhatul Jannah. Guru, siswa, dan orang tua atau wali siswa memang telah merasakan dampak COVID-19 dalam pembelajaran online di sekolah. Pembelajaran online di sekolah menengah dilakukan secara teratur di bawah bimbingan orang tua. Harapannya melalui pembelajaran online, siswa mendapat kesempatan untuk belajar kapanpun dan di manapun. Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengelola informasi supaya dapat berdaya guna bagi organisasi. Perkembangan teknologi komputer dan jaringan (Internet) menjadi bukti begitu pentingnya pengorganisasian informasi (Supratman, 2011). Pembelajaran online ini merupakan pendidikan inovatif yang dapat menyediakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran online merupakan terobosan yang dapat secara efektif dan efisien melaksanakan proses belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik (Dewi, 2017). Berkembangnya teknologi informasi dalam bentuk computer dan internet, sehingga bangsa Indonesia sangat bergantung kepada bangsa-bangsa yang telah lebih dulu menguasai teknologi informasi (Supratman, 2012).

Guru dan siswa yang belajar *online* dapat menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti *Google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, dan lain-lain. Namun menurut Nakayama, Yamamoto, dan Santiago (2007), pembelajaran *online* tidak dapat memungkinkan semua siswa untuk memiliki semua literatur *e-learning*, karena tergantung pada lingkungan

belajar dan karakteristik siswa. Menurut Dewi (2020), jika guru, siswa dan orang tua dapat bekerja sama maka pelaksanaan pembelajaran online dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran Fiqh Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah

Pembelajaran Fiqh Mawaris merupakan kegiatan yang menggunakan nalar untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan mempunyai rencana yang terstruktur, melibatkan pemikiran dan kegiatan yang mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan menyampaikan informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Menurut Solichin (2006), ada tiga prinsip dalam pembelajaran Fiqh Mawaris. Pertama, perhatian dan motivasi merupakan motor penggerak dalam kegiatan belajar siswa. Kedua, sikap positif merupakan motivasi bagi siswa untuk berinisiatif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga, harus terlibat langsung dan berpengalaman agar anak dapat membangun ilmunya melalui kegiatan yang ada.

Kajian Fiqh Mawaris melibatkan pemikiran abstrak dan penggunaan simbol hirarkis dan penalaran deduktif. Tingkat aktivitas intelektual yang relatif tinggi diperlukan untuk mempelajari Fiqh Mawaris (Karso, 2014). Oleh karena itu, siswa harus selalu berperan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Fiqh Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah terbagi menjadi dua bagian. Pertama, di kelas X dan XII pembelajaran Fiqh Mawaris diintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan Islam. Kedua, di kelas XI pembelajaran Fiqh Mawaris sudah mandiri. Hal ini dilakukan untuk memperdalam kemampuan penguasaan Fiqh Mawaris. Kajian Fiqh Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah yang akan peneliti bahas kali ini akan difokuskan pada jenis kegiatan pembelajaran kelas XII. Mempelajari Fiqh Mawaris di sekolah menengah selama pandemi COVID-19 gagal lolos dari penerapan online. Guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan kesempatan belajar yang efektif dalam pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus eksploratif untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran Fiqh Mawaris selama pandemi COVID-19 dan apa saja yang menjadi penghambatnya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai data utama. Sedangkan data pembantu mengadopsi bentuk penelitian kepustakaan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan melalui telepon, dengan rata-rata waktu 12 menit. Wawancara yang dilakukan melalui telepon dirancang untuk mendukung jarak fisik guna mencegah penularan COVID-19. Studi ini mewawancarai 6 orang yang diwawancarai, termasuk 2 guru, 2 orang tua atau wali siswa, dan 2 siswa. Untuk menjaga kerahasiaan, data yang diberikan oleh narasumber semuanya dimulai dengan huruf R1-R6. Berikut gambaran responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Profil Responden

| Inisial | Jenis Kelamin | Peran |
|---------|---------------|-------------------------|
| R1 | Laki-laki | Guru kelas XII |
| R2 | Perempuan | Guru kelas XII |
| R3 | Laki-laki | Orang tua kelas XII |
| R4 | Perempuan | Orang tua kelas XII |
| R5 | Perempuan | Peserta didik kelas XII |
| R6 | Laki-laki | Peserta didik kelas XII |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan melalui telepon dan dikutip oleh peneliti agar dapat tersampaikan dengan benar. Berikut tanggapan guru, orang tua, dan siswa terhadap pembelajaran Fiqih Mawaris kelas XII di SMA Islam Raudhatul Jannah saat terjadi pandemi COVID-19. **Interviewer:** Bagaimana proses pembelajaran Fiqih Mawaris dilakukan kelas XII di SMA Islam Raudhatul Jannah selama pandemi COVID-19?

R1: Pembelajaran Fiqih Mawaris di kelas XII dilakukan secara *online*. Di sekolah, kami mendorong penggunaan aplikasi online untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, guru tetap menjadi pembimbing siswa. Awalnya guru menjelaskan (materi) secara singkat kepada siswa melalui video yang dibuat oleh guru dan dibagikan kepada kelompok di *WhatsApp*. Tidak hanya video, guru terkadang memberikan catatan untuk dirangkum. Hal ini dilakukan karena terkadang materi Fiqih Mawaris bersifat abstrak. Kemudian lanjutkan ke aktivitas tanya jawab yang biasanya dilakukan pengajar melalui *Google Classroom*. Selain itu guru juga akan memberikan pekerjaan rumah terkait materi yang diajarkan. Tugas ini biasanya dilakukan melalui *google form* atau tugas yang ada di buku siswa, kemudian mengambil gambar hasil kerjanya dan mengirimkannya melalui group *WhatsApp*.

R2: Karena beberapa kendala, proses pembelajaran Fiqih Mawaris kelas XII tidak dapat diterapkan secara efektif dan optimal. Biasanya guru hanya meminta siswa mengerjakan PR. Kemudian kumpulkan melalui group *WhatsApp* yang dibuat.

R3: Belajar Fiqih Mawaris di sekolah dengan melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan guru kepada anak-anak secara online, kemudian membagikannya dengan grup *WhatsApp*, atau terkadang meminta anak-anak mempelajari buku siswa. Masa tenggang biasanya diberikan untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, terkadang anak-anak dapat mengumpulkan pekerjaan rumah dengan mengambil gambar lembar jawaban atau foto pekerjaan mereka untuk terakhir kali, kemudian mengirimkannya ke grup *WhatsApp* yang telah disediakan.

R4: Pembelajaran Fiqih Mawaris di sekolah dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada anak-anak. Biasanya, guru mengirimkan tugas melalui *WhatsApp*. Orang tua yang memiliki ponsel android dan tergabung dalam grup *WhatsApp* dapat mengirimkan karya

anak-anak mereka ke group. Namun ada sebagian orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar, sehingga terkadang anaknya bisa minta bantuan dengan anak lain di sekitar rumah.

R5: Pelajaran sekolah Fiqih Mawaris biasanya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Biasanya mereka akan diberikan pekerjaan rumah, dibagikan oleh pengajar di *WhatsApp*, kemudian hasil kerjanya juga akan dikirim melalui *WhatsApp*.

R6: Belajar Fiqih Mawaris di sekolah dan LKS yang disediakan dibagikan oleh guru setiap 1 minggu sekali. Orang tua harus pergi ke sekolah dan guru mengatur pekerjaan rumah. Selain mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua juga diharuskan mengumpulkan pekerjaan rumah yang diselesaikan satu minggu lalu.

Interviewer: Apakah dampak yang dirasakan selama proses pembelajaran Fiqih Mawaris selama pandemi COVID-19?

R1: Pengaruh yang dirasakan guru lebih negatif karena tidak bisa belajar secara maksimal. Dampaknya antara lain ketidakmampuan untuk memberikan umpan balik secara langsung dan cepat saat siswa mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru tidak dapat menjelaskan materi ajar dengan baik, karena beberapa siswa tiba-tiba meninggalkan ponsel saat berdiskusi melalui *Google Classroom*. Ketika ditanya mengapa dia pergi, siswa tersebut merasa sulit untuk memberi sinyal di daerah tempat tinggalnya. Hal ini mencegah penjelasan guru diserap oleh siswa secara maksimal. Jadikan guru, siswa, dan orang tua belum siap menanggapi pandemi COVID-19 semua pembelajaran *online*. Namun melalui pembelajaran online ini, guru dan siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun.

R2: Dampak pandemi COVID-19 adalah guru, siswa, dan orang tua kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Beberapa orang tua siswa tidak memiliki ponsel pintar, sehingga guru tidak dapat belajar secara efektif dan optimal. Dari 30 siswa yang mengikuti kelas *WhatsApp* hanya 20 siswa, dan sisanya dibatasi oleh alat komunikasi. Siswa yang memiliki ponsel pintar harus memberitahu teman lain (rumah terdekat) untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan berkumpul bersama. Kendala selanjutnya adalah tidak setiap orang tua memiliki kuota internet, sehingga butuh waktu lama untuk mengumpulkan hasil karya siswa. Dampak negatif selanjutnya adalah tentang nilai. Guru tidak dapat mengevaluasi seluruh proses pembelajaran siswa. Guru hanya dapat menilai siswa melalui pekerjaan yang mereka kumpulkan.

R3: Ketika penjelasan diberikan secara *online*, dampak dari pembelajaran Fiqih Mawaris pada saat pandemi COVID adalah kurangnya pemahaman anak, karena Fiqih Mawaris bersifat abstrak ketika tidak menggunakan media untuk menjelaskan. Hal ini membuat para orang tua harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mengajar anak-anaknya. Kami tidak pernah menerapkan budaya pembelajaran jarak jauh, sehingga beberapa orang tua merasa paham teknologi dalam membimbing anak mereka untuk belajar melalui sistem *online*.

R4: Pembelajaran Fiqih Mawaris membutuhkan bimbingan atau penjelasan dari guru atau orang tua. Oleh karena itu, saat mempelajari Fiqih Mawaris dalam kondisi pandemi COVID-19, orang tua berperan aktif dalam

mengajari anak-anaknya memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Orang tua harus meluangkan lebih banyak waktu untuk membantu anak-anak mereka. Selain itu, karena sekolah mewajibkan pengumpulan pekerjaan rumah melalui *WhatsApp*, orang tua juga harus membeli lebih banyak kuota internet setiap bulan. Para orang tua yang memiliki ponsel pintar tidak hanya sibuk mengirimkan pekerjaan rumah untuk anak-anaknya tetapi juga menjadi milik siswa lain di rumah terdekat. Efek positifnya adalah orang tua lebih menguasai pengetahuan teknis.

R5: Pembelajaran dengan *zoom* biasanya dilakukan pada hari di mana orang tua mempunyai pekerjaan yang tidak boleh terlewatkan, sehingga terkadang anak tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena orang tua menggunakan *handphone*. Ketika guru menjelaskan melalui aplikasi *zoom* juga akan berdampak, tiba-tiba akun yang digunakan akan pergi dengan sendirinya karena sinyal yang buruk. Hal ini membuat penjelasan guru tidak tersampaikan dengan benar.

R6: Dampaknya, beberapa materi tidak jelas, dan harus ditanyakan kepada orang tua. Kehadiran COVID-19 membuat siswa kelas XII pergi ke sekolah dan bertemu guru dan teman jadi tidak semangat belajar karena mereka hanya mengerjakan PR.

Selama pandemi ini proses pembelajaran Fiqih Mawaris dan dampaknya terhadap pembelajaran *online* di sekolah enam narasumber dari sekolah dari berbagai sumber menjelaskan hal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif pada dunia pendidikan, terutama pada proses belajar mengajar kelas XII di SMA Islam Raudhatul Jannah.

Menurut teori Earl (di Hadijah tahun 2016), saat ini siswa SMA sudah mampu berpikir logis dan sistematis, namun masih belum dapat menangkap hal-hal yang abstrak. Apabila konsep tersebut disajikan kepada siswa, siswa dapat dengan mudah menangkap konsep tersebut sehingga siswa dapat mengamati dan membangun kognisi. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Fiqih Mawaris di SMA Islam harus tetap dibantu oleh media dan penjelasan guru.

Pembelajaran Fiqih Mawaris pada masa pandemi dilakukan dengan sistem online. Untuk dapat terus mendalami Fiqih Mawaris, banyak hal telah dilakukan. Secara umum, proses belajar Fiqih Mawaris di sekolah-sekolah Islam pada masa pandemi COVID-19 adalah melalui *WhatsApp*. Guru memberikan penjelasan, materi, dan tugas kepada siswa melalui group *WhatsApp*. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas ini. Guru melakukan ini untuk memungkinkan siswa mencapai kemampuan yang diharapkan. Tidak hanya melalui *WhatsApp*, namun terkadang guru juga dapat belajar secara online (jika didukung) melalui berbagai aplikasi tatap muka (seperti *zoom* dan *Google Classroom*). Penggunaan aplikasi tatap muka untuk pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan kepada siswa karena mereka dapat langsung mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Selama pandemi COVID-19, guru, siswa, dan orang tua merasakan banyak efek. Dampak positif yang bisa dirasakan adalah dalam pandemi COVID-19, berbagai elemen telah diciptakan untuk belajar mengenal atau memiliki literasi teknis. Dulu hanya melalui pembelajaran tatap muka, kini

berbagai elemen sudah familiar dengan *WhatsApp*, *Google Classroom*, *zoom* dan lain sebagainya. Mereka mulai membentuk budaya di mana mereka bisa belajar online. Efek positif lainnya adalah saat ini guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran di manapun dan kapanpun tanpa terkendala oleh ruang untuk melakukan proses pembelajaran. Menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas dan efisiensi, tetapi pendidikan online membutuhkan kerangka kerja yang jelas untuk diterapkan di sekolah (Zhao, 2003). Beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar *online* yang menyenangkan adalah kemampuan membangun komunitas belajar, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, mampu memberikan umpan balik dengan tepat, serta mampu menggunakan berbagai teknologi untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Nafukho, 2014).

Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. (Supratman, 2015). Di masa Pandemi COVID-19 ini berbagai faktor pun turut berdampak negatif, termasuk guru, siswa, dan orang tua dalam pandemi COVID-19. Dampak negatif yang dirasakan guru sangat besar. Efek negatif telah dihasilkan. Misalnya, guru dan siswa tidak dapat memberikan umpan balik dengan cepat, pemahaman anak tentang materi tidak cukup dalam, dan hanya mengevaluasi melalui hasil evaluasi. Karena kurangnya alat komunikasi, permintaan kuota internet melonjak, siswa tidak dapat mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, dan orang tua sepenuhnya fokus pada anak Pekerjaan rumah atau pekerjaan, dan kebosanan anak-anak yang merasa hanya mengerjakan PR, dan penjelasan guru yang kurang jelas ketika sinyalnya kurang baik untuk pembelajaran tatap muka diterapkan, yang membuat materi menjadi tidak jelas. Ini karena semua elemen belum siap untuk pembelajaran online. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang. Guru yang mengajar secara online hanya dengan memberikan pekerjaan rumah bukan berarti mereka tidak akan memperhatikan siswa. Ini karena tidak ada sinyal internet untuk masuk ke desanya untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online tatap muka. Selain itu, fasilitas seperti *smartphone* terkadang tidak dimiliki oleh orang tua siswa, yang mengharuskan guru hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu, sebagian orang tua masih gagap dalam menggunakan teknologi, sehingga tidak bisa ikut belajar bersama anaknya. Hal-hal yang berbeda ini memberikan celah antara kenyataan dan cita-cita ketika mengintegrasikan interaksi pembelajaran sebagai bagian dari aktivitas *online* (Yoo, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelajaran Fiqih Mawaris di SMA Islam Raudhatul Jannah kelas XII dilakukan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp*, *zoom* dan *Google Classroom*. Tujuan pembelajaran Fiqih Mawaris melalui aplikasi ini adalah untuk menjelaskan konsep abstrak berupa penjelasan guru dan menyediakan video pembelajaran, catatan atau abstrak yang dibuat oleh guru agar siswa dapat dengan jelas menerima topik tersebut. Konsep siswa harus tetap dijelaskan melalui berbagai media.

Dampak positif pembelajaran online selama COVID-19 adalah

dengan mengidentifikasi berbagai aplikasi tatap muka untuk mempermudah proses pengajaran *online*, semua elemen dapat dibuat melek teknis. Selain itu pembelajaran menjadi lebih leluasa karena dapat dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa terpaku pada dinding kelas.

Dampak negatif pembelajaran online selama COVID-19 adalah guru dan siswa tidak dapat memberikan umpan balik dengan cepat, dan pemahaman anak terhadap materi kurang mendalam. Evaluasi hanya dapat dilakukan melalui hasil evaluasi. Karena kurangnya alat, siswa tidak dapat mengumpulkan tugas dan berkomunikasi tepat waktu. Orang tua berkonsentrasi pada pekerjaan rumah atau pekerjaan anak-anak mereka, dan kebosanan anak-anak yang merasa bahwa mereka hanya berkulat dengan pekerjaan rumah, dan penjelasan guru yang tidak jelas saat belajar melalui aplikasi tatap muka ketika sinyalnya buruk. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi COVID-19, semua elemen pembelajaran online kurang persiapan, serta minimnya sarana dan prasarana pembelajaran selama pembelajaran online.

Saran agar pembelajaran Fiqih Mawaris ditengah pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan adanya daring yang kesannya guru hanya memberi tugas dan tugas saja kepada peserta didiknya. Orang tua juga harus turut berpartisipasi aktif untuk membangun motivasi belajar anaknya dan terus mendampingi proses belajar. Bagi peserta didik harus memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mendalami materi yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakir, Supratman (2015) Local Web Base Learning: Media Pembelajaran Alternatif. In: ASEAN Comparative Education Research Conference, 7 - 8 Oktober 2015, Malaysia.
- Zakir, Supratman (2013) Modul Pembelajaran Berbasis Multimedia. Analisis, 10 (2). ISSN 1829-6017
- Zakir, Supratman (2012) Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Analisis, 9 (1). ISSN 1829-6017
- Zakir, Supratman and Maiyana, Efmi (2011) Desain Dan Implementasi Networking Security Memanfaatkan Security Configuration Wizard (SCW). Jurnal Boekittinggi Information & Technology, 1 (1). pp. 100-116. ISSN 2088-4648
- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Mawaris di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 24-32. Retrieve from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4747/4106>.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205-221. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/7616/0>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di SMA Islam Raudhatul Jannah. *Edukatif*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>.
- Huang, C. et al. (2020). Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223), 497-506. Retrieved from <https://bit.ly/368tofb>.
- Karso, H. (2014). *Pembelajaran Fiqih Mawaris di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://bit.ly/3dTEqaQ>.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning*, 5(3), 195-206. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1098825.pdf>.
- Nuraini, I. (2005). Media Pembelajaran sebagai Pembawa Pesan. *Mediator*, 6(2), 277-290. Retrieved from <https://bit.ly/3695G2f>.
- Permana, R. H. (2020, Mei 17). *Data Kasus Corona di Indonesia 17 Mei 2020 Per Pukul 16.00 WIB*. Retrieved from https://news.detik.com/berita/d_5018410/data-kasus-corona-di-indonesia-17-mei-2020-per-pukul-1600-wib.
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SMA Islam Raudhatul Jannah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://bit.ly/2WFeE49>.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(102433), 1-4. doi: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implication for STEM Education. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1-6. doi: 10.29333/ejmste/7893.
- Susilo, A. et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam*, 7 (1), 45-67. Retrieved from <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/download/415/228>.
- World Health Organization. (2020, Maret 2). *Situation Report*. Retrieved from <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=22>